

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI BERMEDIA VIDEO
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB**



Oleh:

WIKA VIDYANTI

NIM: 11010044020

UNESA

Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2016

Strategi Pembelajaran Ekspositori Bermedia Video Terhadap Hasil Belajar Matematika Anak Tunagrahita Sedang Di SLB

Wika Vidiyanti dan Edi Riyanto

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) *Plb.Wika02@gmail.com*

Abstract

Mid mentally retardation children in SLB Merdeka Sidoarjo had difficulty in learning mathematics they needed the exact learning strategy to enhance the result of learning mathematics. The learning strategy which would be use was the strategy of expository learning with video media. The purpose of this research was to prove the influence of expository learning strategy with video media toward the result of learning mathematics to mid mentally retardation children in SLB Merdeka Sidoarjo.

The method of this research used the quantitative approach of pre experiment kind with “*pre experimental design (non design)*”, “*one group pre test – post test design*”, the data collected by using test method (writing test and oral test), observation and documentation, observation was used to gain the data of the ability of learning mathematics result to mid mentally retardation children before giving treatment and after giving treatment while the data of documentation was as the supporting data or proof that the research was really done.

The research result indicated that the initial observation / pre test obtained was averagely 203,2 and after giving treatment the last observation / pos test obtained was averagely 316,2. It indicated that there was significant enhancement. Z_h value = 2,20 was greater than critic value 5% $Z_t = +1,96$ which meant that H_0 was refused and H_a was accepted. So it could be concluded that there was influence of learning expository strategy with video media toward the result of learning mathematics to mid mentally retardation children in SLB Merdeka Sidoarjo.

Keywords: *expository strategi, the result of leraning mathematics.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh semua siswa di sekolah. Mata pelajaran matematika mempunyai manfaat untuk dipelajari, Cornelius (dalam Abdulah, Agustina 2014) mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika, karena matematika merupakan 1. sarana berfikir yang jelas dan logis, 2. sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, 3. sarana mengenal pola-pola hubungan generalisasi pengalaman, 4. sarana untuk mengembangkan kreativitas, 5. sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Matematika juga mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Karso, dkk. (dalam Abdulah, Agustina 2014) yang mengungkapkan bahwa “Matematika berguna untuk kepentingan hidup dilingkungannya, untuk mengembangkan pola pikir dan untuk mempelajari ilmu-ilmu dikemudian hari”. Sedangkan menurut Fathani (dalam jurnal Maulana, Ady Sulton 2013) menyatakan bahwa matematika itu penting baik sebagai alat bantu,

sebagai ilmu (ilmuwan), sebagai pembentuk sikap maupun sebagai pembimbing pola pikir. Selain itu penjumlahan juga penting dalam kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan sekolah maupun pada lingkungan masyarakat serta di lingkungan keluarga.

Mengingat pentingnya matematika penjumlahan dalam kehidupan sehari-hari, maka matematika harus dikuasai dan dipahami oleh semua masyarakat terutama pada anak tunagrahita sedang. Demikian juga matematika penjumlahan pada anak tunagrahita sedang yang harus dikuasai dan dipahami adalah penjumlahan bilangan 1 sampai 5 dengan baik, benar, dan lancar. hal ini sesuai dengan SKKD SLB-C1 kelas III semester 1 yang menjelaskan bahwa anak tunagrahita sedang sudah bisa melakukan penjumlahan bilangan 1 sampai 5.

Kemampuan belajar pada Anak tunagrahita sedang sangat sulit secara akademik seperti belajar berhitung. Dalam bukunya Somatri, Sutjihati (2007:111) dalam hal kecepatan belajar (*learning rate*), anak tunagrahita jauh ketinggalan oleh anak normal. Ketepatan (keakuratan) respon anak tunagrahita kurang dari pada respon anak

normal. Memori anak tunagrahita juga berbeda dengan anak normal pada *short term memory*, daya ingatnya sama dengan anak normal. Akan tetapi bukti-bukti menunjukkan anak tunagrahita berbeda dengan anak normal dalam hal mengingat yang segera (*immediate memory*). Menurut Amin (1995:43) kemampuan berpikir anak tunagrahita tentu mengalami kesulitan belajar, terutama dalam bidang pengajaran akademik (misalnya: matematika, IPA, bahasa), sedangkan untuk bidang studi non-akademik anak tunagrahita tidak banyak mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 juli 2015 di SLB Merdeka Sidoarjo, Kenyataannya anak tunagrahita sedang kelas 3 semester 1 belum bisa melakukan penjumlahan dengan baik dan benar, anak tunagrahita sedang yang terdiri dari 6 siswa memiliki hambatan dalam melakukan penjumlahan bilangan 1 sampai 5.

Setelah dilakukan observasi yang dilakukan pada anak tunagrahita sedang, menurut kenyataan yang ada dilapangan anak tunagrahita sedang dalam kemampuan menjumlahkan bilangan 1 sampai 5 kurang. karena anak tunagrahita memiliki kemampuan dalam memahami hal yang abstrak kurang maka anak tunagrahita memerlukan proses pembelajaran yang jelas dan menarik. Anak tunagrahita tidak bisa menemukan materi secara mandiri, sehingga guru menyiapkan materi.

Berdasarkan hal-hal di atas maka untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan angka 1 sampai 5, anak tunagrahita sedang perlu strategi dan media yang bervariasi dan menarik. Dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil penjumlahan matematika pada anak tunagrahita sedang akan diterapkan strategi pembelajaran ekspositori dengan bermedia video.

Menurut Hartono, Rudi (2014:45) "ekspositori adalah bentuk pembelajaran yang lebih menekankan pada bertutur atau bercerita secara verbal". Manfaat dari strategi pembelajaran ekspositori adalah penyampaian materi pembelajaran secara terstruktur dan fokus utama dalam pembelajaran ini adalah

kemampuan akademik (*academic achievement*). Keunggulan dari strategi pembelajaran ekspositori yang pertama dapat mengontrol urutan yang akan disampaikan, siswa bisa mendengarkan materi pelajaran secara lengkap dan jelas, dan strategi pembelajaran ini bisa dilakukan oleh jumlah siswa yang banyak.

Dalam kaitan strategi pembelajaran ekspositori dengan karakteristik anak tunagrahita sedang dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Dalam bukunya Somantri, Sutjihati (2007) dalam penelitian yang dilakukan terhadap anak tunagrahita sedang yang berumur 6 tahun, ternyata anak yang dalam pelajarannya mendapat penjelasan dari guru mendapat prestasi yang baik dari pada hanya memperhatikan tanpa penjelasan.

Strategi pembelajaran ekspositori akan lebih maksimal jika dilakukan dengan melalui media video, karena anak tunagrahita memiliki kemampuan kognitif yang kurang dan memiliki respon (perhatian) yang kurang dibandingkan anak yang normal sehingga akan lebih baik anak tunagrahita diberikan media yang menarik, termasuk media video. Dengan menggunakan media video anak diharapkan agar lebih mudah untuk memahami pelajaran matematika. Strategi pembelajaran ekspositori ini akan dilakukan dengan guru menjelaskan materi melalui bertutur kata tentang penjumlahan bilangan 1 sampai 5, bercerita tentang cara dalam menjumlahkan bilangan 1 sampai 5, dan juga menampilkan video yang unik, bagus, dan menarik dari materi penjumlahan bilangan 1 sampai 5.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar matematika penjumlahan bilangan 1 sampai 5 melalui strategi pembelajaran ekspositori bermedia video dimulai dengan penjumlahan bilangan 1 sampai 5, dan penjumlahan bilangan 1 sampai 5 pada video yang sudah ditampilkan oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh strategi pembelajaran ekspositori bermedia video terhadap hasil belajar matematika anak tunagrahita sedang di SLB Merdeka Sidoarjo" ..

TUJUAN

Mengkaji ada atau tidaknya strategi pembelajaran ekspositori bermedia video terhadap hasil belajar matematika anak tunagrahita sedang di SLB Merdeka Sidoarjo.

METODE

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian adalah jenis pra eksperimen karena dalam penelitian ini terdapat variabel luar yang mempengaruhi terbentuknya variabel dependen. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2010:86) dikatakan pre eksperimental design karena desainnya belum sungguh- sungguh atau masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata- mata dipengaruhi oleh variabel dependen. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Peneliti menggunakan penelitian pra eksperimen karena di dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat.

Pada penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah "one group pretest - post test design" yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan pada suatu kelompok tanpa adanya kelompok control atau pembanding (Sugiyono, 2010:110). Penelitian ini menggunakan rancangan melalui observasi sebelum pemberian perlakuan (O1) dan observasi setelah pemberian perlakuan (O2) sehingga dapat dilakukan perbandingan antara o1 dan o2 untuk mengetahui efektifitas perlakuan X. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Observasi awal/pre tes Perlakuan observasi akhir/pos tes

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

(Sugiyono, 2013:111)

Rancangan penelitian

Keterangan:

Keterangan:

O1 = Observasi awal/pre tes dilakukan untuk melihat kemampuan anak tunagrahita sedang dalam mata

pelajaran matematika penjumlahan 1 sampai 5 sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran ekspositori bermedia video. Observasi dilakukan sebanyak 1 kali dengan cara menilai kemampuan anak dalam aspek menjodohkan jumlah benda dengan angka, menghitung banyak jumlah gambar, menghitung hasil penjumlahan bilangan 1 sampai 5, menyebutkan jumlah benda, menyebutkan hasil penjumlahan benda, dan menyebutkan hasil penjumlahan bilangan 1 sampai 5. Observasi awal/pre tes I dilaksanakan pada tanggal 28 November 2015.

X = Perlakuan pada subyek dengan memberikan mata pelajaran matematika penjumlahan bilangan 1 sampai 5 dengan aspek menjodohkan jumlah benda dengan angka, menghitung banyak jumlah gambar, menghitung hasil penjumlahan bilangan 1 sampai 5, menyebutkan jumlah benda, menyebutkan hasil penjumlahan benda, dan menyebutkan hasil penjumlahan bilangan 1 sampai 5 sesuai intruksi yang diberikan melalui strategi pembelajaran ekspositori, X atau treatment menggunakan strategi pembelajaran ekspositori bermedia video pada mata pelajaran matematika penjumlahan bilangan 1 sampai 5 sebanyak 10 kali.

O2 = Observasi akhir/pos tes dilakukan untuk melihat kemampuan anak tunagrahita sedang dalam mata pelajaran matematika penjumlahan bilangan 1 sampai 5 setelah diberikan perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran ekspositori bermedia video. Observasi dilakukan sebanyak 1 kali dengan cara menilai kemampuan anak dalam aspek menjodohkan jumlah benda dengan angka, menghitung banyak jumlah gambar, menghitung hasil penjumlahan bilangan 1 sampai 5, menyebutkan jumlah benda, menyebutkan hasil penjumlahan benda, dan menyebutkan hasil penjumlahan bilangan 1 sampai 5.

Penilaian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu 1 pertemuan sebelum perlakuan dan 1 pertemuan sesudah perlakuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam memahami matematika penjumlahan bilangan 1 sampai 5 pada anak tunagrahita sedang di SLB

Merdeka Sidoarjo, serta 10 kali pertemuan untuk memberikan perlakuan terhadap subjek. Setelah perlakuan dilakukan maka akan diberikan obsersevasi akahir/pos tes untuk menilai hasil belajar matematika penjumlahan bilangan 1 sampai 5. Hasil observasi awal/pre tes dan observasi akhir/pos tes akan dianalisis dengan statistik non parametric “uji peringkat-bertanda” Wilcoxon.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah SLB Merdeka Sidoarjo. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi penelitian disekolah ini karena di SLB Merdeka Sidoarjo mempelajari mata pelajaran matematika menjumlahkan bilangan 1 sampai 5 dan anak tunagrahita sedang di SLB Merdeka Sidoarjo kesulitan dalam materi penjumlahan bilangan 1 sampai 5.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan subyek yang dituju untuk diteliti atau subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Arikunto, 2006:145). Adapun subyek penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang yang berusia 10-12 tahun di SLB Merdeka Sidoarjo yang berjumlah 6 anak yang memiliki hambatan kemampuan berhitung (penjumlahan bilangan 1 sampai 5) atau hasil belajar matematika yang kurang.

Subyek penelitian sebagai berikut

Tabel 3.1

Identitas Subjek Penelitian

No	Nama	Umur	Hambatan
1	JISI	11 tahun	Penjumlahan (Bilangan 1-5)
2	MY	14 tahun	
3	RDP	15 tahun	
4	ABN	15 tahun	
5	MH	20 tahun	

6	ARM	18 tahun	
---	-----	----------	--

D. Varibel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:20). Variabel dalam penelitian ini terbagi atas variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

1. Variabel Bebas
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran ekspositori bermedia video.
2. Variabel Terikat
Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika anak tunagrahita sedang.

E. Teknik Analitis Data

Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik non parametrik yaitu pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas yang tidak dapat dipenuhi. Hal ini dikarenakan pada jumlah sampel yang kecil. Subjek pada penelitian ini kurang dari 10 anak. Selain itu statistik non parametrik juga digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal dan ordinal. Maka rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik non parametrik jenis Wilcoxon Match Pairs Test.

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Rumus Wilcoxon Match Pairs Test

Keterangan :

Z : Nilai hasil pengujian statistik Wilcoxon match pairs test

X : Jumlah jenjang/ rangking yang kecil

$$\mu_T : \text{Mean (nilai rata-rata)} = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T : \text{Standar deviasi} = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

n : Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian Data

Langkah-Langkah Analisis Data :

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengerjakan analisis data dengan menggunakan rumus Wilcoxon match pairs test dengan n = 7 dan taraf kesalahan 5%, maka t tabel = 2 adalah :

1. Mencari hasil pre test dan post test.
2. Menghitung rata-rata dari masing-masing hasil pre test dan post test.
3. Membuat tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari masing-masing sample dengan rumus nilai post test (O2) - nilai pre test (O1) kemudian menghitung nilai jenjang dari masing-masing sample untuk mendapatkan nilai positif dan negatif.
4. Data-data hasil penelitian yang berupa nilai pre test dan post test yang telah dimasukkan dalam table kerja perubahan di olah menggunakan rumus wilcoxon match pairs test dengan mencari mean (nilai rata-rata) kemudian mencari nilai standar deviasi.
5. Setelah mendapatkan hasil mean dan standar deviasi maka hasil tersebut dimasukkan dalam rumus

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Setelah mendapatkan hasil dari penghitungan maka menentukan hasil analisis data atau hipotesis

F. Interpretasi hasil analisis data

- a. Jika $Z_H \leq Z$ tabel, Ho diterima, yang artinya "tidak ada pengaruh strategi pembelajaran ekspositori bermedia video terhadap belajar matematika penjumlahan bilangan 1 sampai 5 anak tunagrahita sedang di SLB Merdeka Sidoarjo".
- b. Jika $Z_H \geq Z$ tabel, berarti Ho ditolak, dan Ha diterima yang artinya "ada pengaruh strategi pembelajaran ekspositori bermedia video terhadap hasil belajar matematika anak tunagrahita sedag di SLB Merdeka Sidoarjo.

Dari perolehan hasil *pre test* 1 kali, *post test* 1 kali dan treatment 10 kali maka diperoleh data dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Tes Tulis dan Tes Lisan/Pre Tes Kemampuan penjumlahan bilangan 1 sampai 5 Anak Tunagrahita Sedang di SLB Merdeka Sidoarjo

Nama Inisial	Observasi Awal/Pre Tes Tulis	Observasi Awal/Pre Tes Lisan	Total	Rata-Rata
JISI	33,3	23,3	56,6	28,3
MY	26,6	16,6	43,2	21,6
RDP	56,6	60	116,6	58,3
ABN	20	26,6	46,6	23,3
MH	53,3	53,3	106,8	53,4
ARM	16,6	20	36,6	18,3
Jumlah Nilai Rata-Rata Observasi Awal/Pre Tes				203,2

Tabel 4.2

Hasil Tes Tulis dan Tes Lisan/Pos Tes Kemampuan penjumlahan bilangan 1 sampai 5 Anak Tunagrahita Sedang di SLB Merdeka Sidoarjo

Nama Inisial	Observasi Akhir/Pos Tes Tulis	Observasi Akhir/Pos Tes Lisan	Total	Rata-Rata
JISI	60	43,3	103,3	51,6
MY	56,6	16,6	73,2	36,6
RDP	80	56,6	136,6	68,3
ABN	43,3	50	93,3	46,6
MH	73,3	73,3	146,6	73,2
ARM	36,6	43,3	79,9	39,9
Jumlah Nilai Rata-Rata Observasi Akhir/Pos Tes				316,2

Tunagrahita Sedang Di SLB Merdeka Sidoarjo

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Pre Tes dan Pos Tes Kemampuan Penjumlahan bilangan 1 sampai 5 Anak Tunagrahita Sedang di SLB Merdeka Sidoarjo

No	Nama Inisial	Pre Tes (O1)	Pos Tes (O2)	Beda (O2-O1)
1	JISI	28,3	51,6	23,3
2	MY	21,6	36,6	15
3	RNP	58,3	68,3	10
4	ABN	23,3	46,6	23,3
5	MH	53,4	73,2	19,8
6	ARM	18,3	39,9	21,6
Rata-Rata Nilai		33,8	31,2	-

Berdasarkan tabel 4.3 tampak peningkatan yang signifikan dari rata-rata pre tes 203,2 meningkat pada pos tes 316,2.

1. Analisis Data

Tahap ini dilakukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh strategi pembelajaran ekspositori bermedia video terhadap hasil belajar matematika pada anak tunagrahita sedang di SLB Merdeka Sidoarjo”.

Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam analisis data:

- a. Membuat tabel kerja analisis data yang digunakan untuk menyajikan perubahan hasil observasi awal/pos test (O2)–observasi akhir/pre tes (O1) kemampuan penjumlahan bilangan 1 sampai 5 anak tunagrahita sedang di SLB Merdeka Sidoarjo serta untuk menentukan nilai T (jumlah jenjang/rangking terkecil).

Tabel 4.4
Tabel Perubahan Observasi Awal/Pre Tes Dan Observasi Akhir/Pos Tes Kemampuan Penjumlahan bilangan 1 sampai 5 Anak

No	Nama Inisial	Nilai Observasi Awal/Pre Tes (O1)	Nilai Observasi Akhir/Pos Tes (O2)	Beda O2-O1	Tanda Jenjang		
					Jenjang	+	-
1	JISI	28,3	51,6	23,3	1,5	1,5	0
2	MY	21,6	36,6	15	5,0	5,0	0
3	RNP	58,3	68,3	10	6,0	6,0	0
4	ABN	23,3	46,6	23,3	1,5	1,5	0
5	RH	53,4	73,2	19,8	4,0	4,0	0
6	ARM	18,3	39,9	21,6	3,0	3,0	0
TOTAL						W = 21,0	T = 0

- b. Hasil observasi awal/ pre tes dan observasi akhir/ pos tes yang telah dimasukkan di dalam tabel kerja perubahan di atas merupakan data dalam penelitian, untuk memperoleh kesimpulan data maka data dalam penelitian di olah melalui teknik analisis data. Analisis data adalah cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data kedalam data yang lebih mudah untuk dibaca dan dipresentasikan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus “Uji Peringkat-Bertanda” Wicoxon, karena sampel kurang dari 10 anak dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

Z : Nilai hasil pengujian statistik uji peringkat-bertanda

T : Jumlah tanda terkecil

X : jumlah jenjang/ranking yang kecil

μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

$$\sigma_T : \text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

n : Jumlah sampel

p : probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

Adapun perolehan data sebagai berikut:

Diketahui : $n = 6$, maka

$$\mu_T : \text{Mean (nilai rata-rata)} = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$= \frac{6(6+1)}{4}$$

$$= \frac{6(7)}{4}$$

$$= \frac{42}{4}$$

$$= 10,5$$

$$\sigma_T : \text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{6(6+1)(2 \cdot 6+1)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{(6 \cdot 7)(13)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{546}{24}}$$

$$= \sqrt{22,75}$$

$$= 4,76$$

Berdasarkan hasil analisis data observasi awal/pre tes dan observasi akhir/pos tes tentang kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang sesudah perlakuan dapat diketahui ada tidaknya pengaruh kegiatan menempel kolase sederhana terhadap kemampuan motorik halus

anak tunagrahita sedang, dengan mean (μ_T) = 10,5, dan simpangan baku (σ_T) = 4,76 jika dimasukkan kedalam rumus maka didapat hasil:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{0 - 10,5}{4,76} = -2,20 = 2,20$$

2. Pengujian Hipotesis

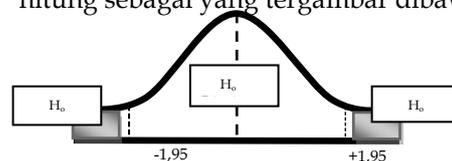
Pada hasil perhitungan nilai kritis 5%, maka pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua sisi α 5%=1,96 karena untuk menguji antara H_a dan H_0 adalah:

H_a diterima apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ 1,96

H_0 diterima jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ 1,96

3. Interpretasi Data

Dari hasil analisis data di atas didapat $Z_h = 2,20$ (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar dari nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi karena peneliti ingin menguji ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran ekspositori bermedia video terhadap hasil belajar matematika anak tunagrahita sedang di SLB merdeka sidoarjo) =1,96 suatu kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,20 lebih besar dari pada nilai kritis Z_{tabel} 5% yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bila H_0 ditolak maka "ada pengaruh strategi pembelajaran ekspositori bermedia video terhadap hasil belajar matematika anak tunagrahita sedang di SLB Merdeka" jika H_0 diterima maka "tidak ada pengaruh strategi pembelajaran ekspositori bermedia video terhadap hasil belajar matematika anak tunagrahita sedang di SLB Merdeka". Untuk membuktikan hasil hipotesis tersebut maka hasil penelitian perlu dibandingkan dengan nilai kritis dalam kurva pengujian dua sisi dengan membandingkan nilai tabel dan nilai hitung sebagai yang tergambar dibawah ini.



4.1 Kurva Pengujian Hipotesis

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ketika diberikan penjumlahan bilangan 1 sampai 5 dengan melalui strategi pembelajaran ekspositori bermedia video, kemampuan anak tunagrahita sedang meningkat dalam menyebutkan jumlah benda, menghitung jumlah benda, mengenalkan tanda penjumlahan, menghitung penjumlahan benda, dan menghitung penjumlahan angka. Kegiatan tersebut melibatkan kemampuan anak dalam berhitung angka 1 sampai 5 melalui video, dilakukan secara berulang-ulang dan dilakukan dengan suasana yang tenang dan menyenangkan.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika penjumlahan 1 sampai 5. Dengan menggunakan video, siswa mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh. Video dapat memudahkan peneliti menyampaikan materi secara sederhana karena memberi gambaran nyata yang biasa terjadi di kehidupan ataupun lingkungan sehari-hari. Tampilan video juga dapat menjadi daya Tarik sehingga mampu mempertahankan perhatian siswa selama video tersebut diputar (Risqi, Ika dan Iwan Permana, 2011).

Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemberian materi penjumlahan bilangan 1 sampai 5, anak tunagrahita sedang membutuhkan pembelajaran yang dapat memudahkan dalam menerima informasi pembelajaran. Menurut Syah (dalam Anggraini, 2015) Seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan sebuah pendekatan, strategi, teknik atau pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar anak dan memudahkan anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.

Hasil menunjukkan setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori bermedia video anak tunagrahita sedang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar matematika, hal tersebut terlihat berdasarkan hasil sebelum

dilakukan penelitian dengan rata-rata yang didapat 203,2 meningkat menjadi 316,2 pada saat setelah dilakukan penelitian sehingga beda yang di dapat adalah 113. Analisis data $Z_h = 2,20$ lebih besar dari nilai Z tabel, suatu kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,20 lebih besar dari pada nilai kritis Z_{tabel} 5% (pengujian dua sisi) yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar matematika anak tunagrahita sedang.

Kemampuan anak tunagrahita sedang meningkat dikarenakan dalam pemberian materi penjumlahan bilangan 1 sampai 5, peneliti menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan cara menjelaskan materi penjumlahan bilangan 1 sampai 5 dengan bertutur kata. Strategi ini dilakukan karena sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita yaitu memiliki kemampuan intelektual yang rendah. Hal ini diperkuat oleh (Sukmawati : 2015) model pembelajaran ekspositori ini biasanya dipakai guru ketika menghadapi tingkat pengetahuan anak yang rendah sehingga guru perlu untuk melakukan penjelasan di depan anak secara baik. Kemampuan anak yang rendah membutuhkan strategi khusus bagi guru untuk memberikan bekal pengetahuan secara lebih luas dengan proses penjelasan yang lebih dominan guru dibanding anak.

Dalam strategi pembelajaran ekspositori bermedia video ini pembelajaran dapat memberikan materi secara luas, hal ini diperkuat oleh Majid (2014:220) strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan juga sering digunakan karena strategi ini memiliki keunggulan, yaitu guru bisa mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran, guru dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan yang disampaikan, dianggap sangat efektif, siswa bisa melihat atau mengobservasi, dapat digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti mengajak anak melihat video penjumlahan bilangan 1 sampai 5, bernyanyi

sebelum pembelajaran dimulai dan memperhatikan kondisi siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Amin, 1995:221) dalam mengajarkan pelajaran matematika pada anak tunagrahita ringan kita harus memperhatikan beberapa kondisi berikut ini, yaitu: usia mental (umur kecerdasan), kemampuan berpikir, belajar melalui aktivitas konkrit, memperkaya pengalaman dengan memfungsikan seluruh penginderaan (sensori), dan tingkat kemandirian anak.

Penelitian pengaruh strategi pembelajaran ekspositori bermedia video terhadap hasil belajar matematika berkaitan dengan penelitian yang sebelumnya Luchfayati, Tutik (2007) dengan judul Pengaruh metode ekspositori terhadap hasil belajar matematika siswa tunanetra kelas I SMPLB Aisyiyah porong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengan menggunakan metode ekspositori ada pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar matematika siswa Tunanetra kelas I di SMPLB Aisyiyah porong. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil belajar matematika anak dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian peneliti menggunakan strategi ekspositori bermedia video untuk mengembangkan kemampuan penjumlahan bilangan 1 sampai 5.

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil Belajar matematika penjumlahan angka 1 sampai 5 anak tunagrahita sedang di SLB Merdeka Sidoarjo mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $Z_h = 2,20$ lebih besar dari $Z_{tabel 5\%}$ yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh strategi pembelajaran ekspositori bermedia video terhadap hasil belajar matematika anak tunagrahita sedang di SLB Merdeka Sidoarjo.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa strategi

pembelajaran ekspositori bermedia video dapat meningkatkan hasil belajar matematika anak tunagrahita sedang, oleh karena itu disarankan bahwa:

1. Sebaiknya guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori bermedia video dan pembelajaran-pembelajaran lain yang lebih bervariasi dengan menggunakan media yang menarik untuk pembelajaran matematika penjumlahan bilangan 1 sampai 5 pada anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita sedang.
2. Sebaiknya guru sebelum memulai pembelajaran harus memperhatikan psikis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Agustina Gunaningsih. 2014. *Pengaruh Penggunaan Quantum Teaching Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Siswa Tunagrahita Ringan Di Slb Ac Dharma Wanita Sidoarjo*. Surabaya.
- Amin. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung.
- Anggraini, Lisdiana Putri Dewi. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Kuantum Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Hewan Pada Anak Autis Di Tk Mentari School Sidoarjo*. Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono, Rudi. 2014. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Luchfayati, Tutik. 2007. *Pengaruh Metode Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Tunanetra Kelas I Di SmpIb Aisyiyah Porong*. Surabaya.
- Majid, Abdul. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maulana, Adi Sulton. 2013. *Penerapan Strategi React Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Pratiwi, Ratih dan Murtiningsih. 2013. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.

Primavera, Ika Rizqi Citra dan Iwan Permana. 2014. *Pengaruh Media Audio-Visual (Video) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Konsep Elastisitas*. Jakarta.

Rahardja dan Sujarwanto. 2010. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Orthopedagogik)*. Universitas Negeri Surabaya.

Runtuhaku, Tombokan. 1996. *Pengajaran Matematika Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*.

Somantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

SKKD-SDLB-C1. 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukmawati, Dessy dan Endang. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*. Surabaya.

Winarno. 2011. *Membantu Anak Belajar Matematika*. Jakarta Selatan: PT. Suka Buku.

Wuryanti. 2009. *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Melalui Alat Peraga Pusel Bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas II Di Slb / C Negeri Purbalingga Tahun Pelajaran 2008 / 2009*. Surakarta.

